

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INDEKS CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SMA N 1 SIBOLANGIT

**Nanda Dwi Astri¹, Marissa Yolanda², Cecilya Lumbangaol³,
Desna Maria Br Bangun⁴, Dina Mariana Tarigan⁵**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Musamus Merauke⁵

Pos-el: nandadwiastri@unprimdn.ac.id¹, marissayolanda28@gmail.com²,
cecilya0711@gmail.com³, desnamaria24@gmail.com⁴, dina-tarigan@unmus.ac.id⁵

ABSTRAK

Hasil observasi awal, guru menerapkan metode ceramah maka dari itu banyak siswa/i yang kurang aktif dan kurang semangat saat menerima pelajaran yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan praktik pendidikan. Metode yang dipakai ialah metode belajar aktif yaitu metode *indeks card match* (mencari pasangan). Metode ini sangat menyertakan siswa dan metode ini juga dituntut agar siswa/i lebih aktif dibandingkan gurunya. Saat menggunakan metode indeks card match ini guru akan merasa proses belajar mengajar lebih efektif, jadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terlaksana dengan tuntas, hingga mencapai KKM 6,5. Dengan memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian ini ialah guru dan siswa/i kelas X IIS SMA N 1 Sibolangit. Penelitian dilakukan dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 65,8 dan kelulusan belajar siswa/i menggapai 65%, namun pada siklus kedua rata-rata kelas 77,5 dengan kelulusan belajar siswa menggapai 90% jika dilihat dari sebelum penelitian nilai rata-rata siswa/i 62,1 dengan nilai ketuntasan 52,5%. Agar siswa/i lebih aktif bekerjasama dan presentasi kelompok, guru memotivasi dan mendukung siswa dengan memberi nilai tambahan kepada siswa/i yang aktif bertanya.

Kata Kunci: Peningkatan, *Indeks Card Match*, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

According to the initial observation data, the teacher applies the lecture method. There fore many students are less active and less enthusiastic when receiving lessons given by the teacher. The aim of this research is to improve educational practice. The method used is the active learning method, namely the index card match method (looking for a partner). This method really involves students and this method is also required so that students are more active than the teacher. When using the card match index method, the teacher will feel that the teaching and learning process is more effective, so that the learning objectives to be achieved can be carried out completely, until they reach KKM 6.5. Using a Classroom Action Research (PTK) approach, the subjects of this study were teachers and students of class X IIS SMA N 1 Sibolangit. The research was conducted from the first cycle with an average class score of 65.8 and student learning achievement reaching 65%, but in the second cycle the class average was 77.5 with student learning passing reaching 90% if seen from before the research the average value average student / i 62.1 with a completeness score of 52.5%. In order for students to be more active in collaborating and group presentations, the teacher motivates and supports students by giving additional value to students who actively ask questions.

Keywords: Enhancement, Card Match Index, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Generasi unggul yang siap bersaing dalam persaingan global yang ketat dan dapat dibentuk dengan melakukan diskusi di bidang pendidikan secara terencana, terarah, dan seimbang. Pembangunan suatu bangsa tergantung pada pendidikan, yang merupakan aspek mendasar dari kehidupan. Proses belajar merupakan kunci dari pendidikan, dan belajar mengajar adalah pilar utamanya.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari orang, tempat, benda, dan proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2004-57). Belajar merupakan suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. (Khuluqo dalam Winarni, 2021). Orang yang belajar juga sering terjadi dalam berbagai cara, baik langsung maupun yang tidak langsung, dan hal itu mengakibatkan perubahan dalam diri pembelajar. (Trianto, 2010:16).

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maman Achdiyat 2016 merujuk pendapat (Hamalik, 1992:173) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman dalam Tobing, 2022).

Masalah lain dengan keinginan atau minat adalah salah satu yang berhubungan dengan masalah motivasi ini. Ketika seseorang mengaitkan ciri-ciri situs atau makna sementara dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri, dikatakan bahwa keinginan telah terjadi.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan (Trianto dalam Hariyanti, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data, Karena metode pengumpulan yang dipakai di dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data. Objek diamati setelah diperiksa secara menyeluruh, baik langsung maupun tidak langsung, guna mengumpulkan data-data penting untuk penelitian. Yang diperhatikan saat proses pembelajaran dengan memakai paradigma pembelajaran *index card match* adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang dibagikan kepada siswa/I dengan harapan agar si penerima bersedia untuk menanggapi. Untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar dan dalam rangka melakukan uji homogenitas. Dengan menggunakan strategi wawancara, Anda bisa mendapatkan pengetahuan orang dalam dalam bentuk pernyataan verbal.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data secara langsung dengan menyertakan informasi atau bahan yang dibuat oleh pihak lain. Metode ini sangat membantu untuk mengumpulkan informasi tentang dokumentasi nilai, catatan aktifitas peneliti selama kegiatan belajar mengajar.

Metode analisis data ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Proses mengamati siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua, telah dianalisis. Data-data tersebut akan terus dikembangkan sampai proses pendataan hingga penyusunan laporan. Meskipun secara kuantitatif deskriptif, nilai rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di siklus pertama dan siklus kedua bisa ditarik kesimpulan yaitu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan metode *Indeks Card Match*, ternyata bisa meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa/i. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada siklus kedua membuktikan peningkatan yang jelas kelas meningkat.

Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan (*planning*)

Dalam fase ini guru menggunakan berbagai macam cara yakni (1) menyusun tujuan yang akan di capai pada proses belajar mengajar yang memakai metode indeks card match. Tujuannya ialah tujuan akademik dan tujuan bekerja sama. Tujuan akademik ditujukan supaya siswa/i bisa meraih kriteria ketuntasan minimal 6,5 nilai rata-rata kelas. Tujuan keterampilan kerja sama dengan metode pembelajaran indeks card match dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa/i memiliki keterampilan komunikasi, bekerja sama dan saling toleransi diantara siswa/i, (2) selanjutnya guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat metode pembelajaran dengan kartu yang akan dipakai siswa/i, (4) lalu guru memuat soal evaluasi yang di berikan pada siswa/i untuk menguji keberhasilan belajar bahasa Indonesia dalam menggunakan metode *indeks card match*.

Tindakan (*acting*)

Kegiatan utama pembelajaran adalah guru menyampaikan secara garis besar materi tentang observasi. Saat guru menjelaskan materi, banyak siswa/i kurang focus terhadap penjelasan guru. Lalu guru membuat kelompok yang terdiri 2 siswa secara acak. Agar saling

melengkapi keterkaitan yang positif antara siswa/i dengan kelompoknya, guru membuat soal berkaitan tentang materi kepada kelompok siswa serta memantau secara seleksi pada pembelajaran. Setelah itu guru menuntun siswa/i dan membantu kelompok yang belum mengerti.

Pengamatan (*observing*)

Saat observasi dilaksanakan, kami menemukan adanya hal-hal penting yang harus kami tulis. Terdapat 2 sudut pandang yang mesti kami amati saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang memakai metode indeks card match, ialah sudut pandang dari siswa/i dan sudut pandang dari aspek guru. Didalam sudut pandang observasi ini, hasil observasi kinerja guru memperoleh 64%.

Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode indeks card match dengan materi observasi berjalan lancar. Siswa/i yang datang saat pembelajaran indeks card match yaitu 26 siswa/i atau 100% Sebelum siklus I akan dilaksanakan, kami sebagai peneliti akan menjelaskan inti-inti dari materi pembelajaran, kami juga akan memberi arahan untuk siswa/i supaya siswa/i lebih aktif membahas materi bersama kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Saat pelaksanaan penelitian, situasi kelas belum mendukung, hal ini terjadi karna hanya beberapa siswa/i yang terlihat semangat berdiskusi dengan kelompoknya. Ini terjadi karena hanya beberapa siswa/i yang membawa buku paket. Siswa/i yang tidak membawa buku referensi saat siklus I 13 orang atau bisa disebut 50% , dan siswa/i yang membawa buku referensi yaitu 13 orang atau 50% siswa yang aktif bekerjasama dengan pasangannya 70%.

Dengan menggunakan metode indeks card match keaktifan siswa/i dalam pembelajaran bahasa Indonesia jauh lebih meningkat bila dibandingkan

dengan metode konvensional. Karna pembelajaran bahasa Indonesia yang memakai metode indeks card match, membuat siswa/i bisa berdiskusi dan saling bertukar pendapat dan siswa/i akan lebih bertanggung jawab dengan permasalahan yang dibahas. Pada siklus I siswa/i yang aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya ialah 13 peserta atau 50%. Saat kami memberikan peluang kepada siswa/I untuk mengajukan pertanyaan, ada 2 siswa/i atau 5%, yang mengajukan pertanyaannya kepada kami. Pada siklus I siswa/I yang ingin presentasi masih sedikit, yakni 2 kelompok atau 10%.



**Diagram Batang Hasil Pengamatan
Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan

Siklus II dilakukan pada hasil refleksi siklus I. Guru memeriksa kekurangan yang ada di siklus I sebelum memulai siklus II. Dalam tahap persiapan siklus II, guru akan membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memakai metode indeks card match. Dalam tahap ini terdapat 2 tujuan yaitu tujuan akademik dan tujuan keterampilan bekerja sama. Pada tahap ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada siklus II penyusunan pasangan masih sama dengan pembentukan pasangan di siklus I.

Siklus II ini lebih fokus ke siswa agar lebih giat dalam presentasi, berdiskusi, dan bertanya.

Pada tahap ini guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif bekerja sama dengan kelompoknya. Pada tahap siklus II ini diharapkan keaktifan siswa/i atau pasangan kelompoknya bisa meningkat. Pada siklus II ini guru membuat soal evaluasi yang akan di berikan kepada siswa agar bisa mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II tindakan yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran antara lain menginformasikan kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Seluruh murid juga diberikan semangat, motivasi, dan dorongan oleh guru, yang juga menceritakan keuntungan memperoleh materi pelajaran bahasa Indonesia dengan memakai pendekatan indeks card match. Guru juga membuat kelompok kecil yang bervariasi yang terdiri dari 2 orang untuk fase kedua siklus ini. Setiap guru juga memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran yang tercakup dalam pasangan kelompok belajar siswa dan guru juga melakukan pengawasan secara selektif selama kegiatan pembelajaran dalam rangka mendukung ketergantungan siswa satu sama lain dalam hal-hal positif antar siswa dalam kelompok masing-masing. Guru selanjutnya mengarahkan diskusi siswa, memfasilitasi diskusi kelas dan menawarkan dorongan serta arahan kepada pasangan-pasangan kelompok yang membutuhkannya.

Guru mengintruksikan kelompok untuk memberikan hasil diskusi setelah waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan materi diskusi telah berlalu. Pada siklus II, guru juga memberikan intruksi dan dorongan kepada pasangan kelompok untuk proaktif dalam mengajukan pertanyaan serta janji untuk memberikan nilai yang lebih besar kepada pasangan yang aktif bertanya. Akibatnya, siswa akan menjadi

lebih terlibat dalam percakapan dan tanya jawab.

Pengamatan(Observing)

Data observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 80%. Pengamatan pada siklus I aktivitas pasangan siswa hanya mencapai 65 % jika di dibandingkan dengan siklus II, naik signifikan menjadi 23 peserta atau 82,5%. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan indeks card match pada siklus kedua, yang memungkinkan penyelesaian temuan diskusi tepat waktu.

Perencanaan

- a. Bagaimana pendekatan indeks card match dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran?
Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus melatih siswa agar mereka tidak membuat keributan.
- b. Apakah anda membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik indeks card match sebelum anda mengajar?
Ya, saya memakai RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran sebelum melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya.

Tindakan

- a. Bagaimana anda bisa memberikan apersepsi dan inspirasi pembelajaran sebelum dimulai?
Saya terus-menerus memastikan siswa saya memahami subjek yang ada dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Apakah anda memberikan umpan balik setelah anda selesai menggunakan pendekatan *indeks card match*, untuk belajar bahasa Indonesia?
Ya, saya memberikan penilaian kepada siswa setelah setiap selesai pelajaran.

Pengamatan

- a. Apakah menggunakan metode *indeks card match* meningkatkan kehadiran siswa
Mengikuti penerapan teknik ini, kehadiran peserta didik selalu 100%
- b. Bagaimana siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok setelah menggunakan metode indeks card match?
Meskipun kerja sama kelompok belum terlalu aktif selama siklus I, saya terus-menerus memberikan bimbingan dan inspirasi agar mereka tidak bergantung pada pasangannya. Kolaborasi kelompok pada siklus II cukup kuat. Karena terbukti dari kelompok pasangan yang aktif mendampingi kelompoknya dengan bertanya kepada guru. Selain itu, siswa telah mengamati aktivitas dalam membuat presentasi sepanjang siklus II.

Refleksi

- a. Apa kendala menggunakan pendekatan indeks card match untuk belajar bahasa Indonesia?
Kendalanya, mirip dengan situasi di siklus pertama, beberapa siswa bahkan tidak memiliki bahan referensi.
- b. Apakah hasil belajar siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan metode indeks card match?
Ya bisa, karna nilai rata-rata kelas naik setelah menggunakan metode *indeks card match*.
Pada akhir tahap II, guru memberikan tes kepada siswa sehingga mereka dapat mengukur keberhasilan belajar mereka menggunakan metode *indeks card match*.
Pada bagian ini, guru memberikan daftar panjang 10 topik untuk tes pilihan ganda. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat kesiapan siswa/i saat siklus II berjalan. Hasil siklus II secara signifikan lebih baik dari pada hasil siklus I. Hasil tes siklus II memiliki nilai tertinggi 95 yang diraih oleh dua siswa

dan nilai paling rendah 60 yang diperoleh empat siswa. Siswa yang tuntas nilai belajarnya ialah yang meraih nilai >6,5 terdapat 22 siswa presentase ketuntasan klasikalnya ialah meraih 90% dan bagi siswa yang belum tuntas nilai belajarnya ialah yang mendapat nilai <6,5 empat siswa atau 10% dan nilai rata-rata kelas ialah 77,5.

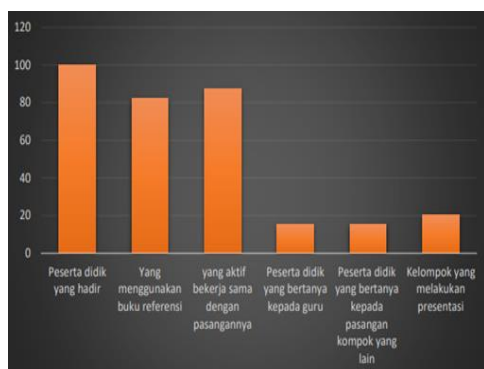


Diagram Batang Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta didik Siklus II

Refleksi(*Reflecting*)

Menurut hasil observasi, tingkat keterlibatan guru dan siswa/i dalam pembelajaran bahas Indonesia selama siklus II dengan pendekatan indeks card match mengalami peningkatan. Karna nilai siswa tertinggi pada siklus pertama ialah 80 dan nilai siswa tertinggi saat siklus II adalah 90 sebanyak 13 siswa atau 50% dari kelas tersebut menuntaskan pembelajaran klasikal pada siklus pertama, dan rata-rata keseluruhannya adalah 64. Namun selama siklus II, 22 siswa atau 90% kelas menyelesaikan pembelajaran klasikal, dan rata-rata kelas mencapai indikasi yang diterapkan ialah >6,5. Peneliti memutuskan bahwa siklus ketiga tidak lagi diperlukan sebagai hasilnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama siklus II dengan pendekatan indeks card match mengalami peningkatan. Karna nilai tertinggi siswa

pada siklus pertama ialah 80 dan nilai siswa tertinggi pada putaran kedua adalah 90. Sebanyak 13 siswa atau 50% dari kelas tersebut menuntaskan pembelajaran klasikal pada siklus pertama, dan rata-rata keseluruhannya adalah 64. Namun, selama siklus II 22 siswa atau 90% kelas menyelesaikan pembelajaran klasikal, dan nilai rata-rata kelas menggapai indikasi yang telah diterapkan yaitu >6,5. Peneliti memutuskan bahwa siklus ketiga tidak lagi diperlukan sebagai hasilnya. Saat siklus I siswa yang telah membawa buku paket untuk digunakan dengan metode indeks card match untuk pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 13 siswa atau 50% dan hanya dua pasangan atau 5% dari 13 kelompok yang melakukan presentase.

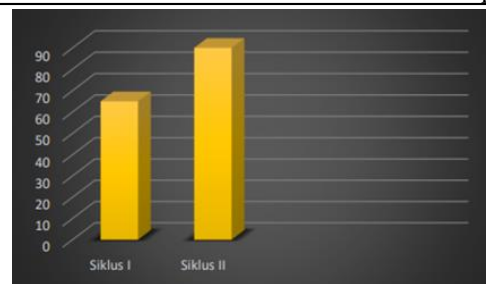
Keaktifan siswa saat bekerja sama dengan pasangan kelompoknya sebesar 65%, dan 3 siswa atau 7,5% bertanya kepada pasangan kelompok lain dan 2 siswa atau 5% pernah bertanya kepada guru. Nilai rata-rata kelas hanya 65,8, dan hanya 35% siswa yang menguasai konsep klasikal. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan indeks card match pada siklus I nilai belajar siswa belum memenuhi indikator. Karena ternyata masih banyak siswa yang tidak membawa bahan referensi dan karna siswa siklus I masih belum terlibat dalam diskusi kelompok, maka hasil refleksi Selama siklus I menunjukkan bahwa KKM belum terpenuhi.

Dibandingkan dengan siklus pertama, pada siklus kedua terlihat peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi dan keterampilan guru. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang mencapai 100% dengan jumlah siswa 26 siswa, dan peningkatan siswa yang bertanya kepada guru yaitu 12,5% dengan jumlah siswa 5 orang. Siswa yang aktif berdiskusi dengan pasangannya masing-masing bertambah 6 siswa (15%) dan 87,5% dengan jumlah

21 siswa . Pada siklus kedua juga terdapat 4 (10%) kelompok yang melakukan presentasi, 19 murid atau 82,5%, telah membawa buku referensi pada saat itu. Dengan demikian, siklus II menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam diskusi kelompok, terlibat dalam bertanya kepada guru, dan terlibat dalam mempertanyakan kelompok yang sedang presentasi . Siswa yang membawa bahan referensi dan kelompok yang memberikan presentasi keduanya meningkat pada siklus II. Guru melakukan pekerjaan yang sangat baik untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak.

Nilai tes siswa meningkat selama siklus II. Terdapat dua siswa mendapatkan nilai tertinggi siswa 90, dan empat siswa yang mendapat nilai rendah 60, sebanyak 22 siswa atau 90% kelas telah menyelesaikan pendidikan klasikalnya, sedangkan 4 siswa atau 10% belum menyelesaikannya. Rata-rata kelas pada siklus ke dua ialah 77,5. Siklus kedua menunjukkan bahwa indikator yang digariskan saat penelitian ini telah terpenuhi oleh hasil belajar siswa/i. Nilai yang diperoleh telah melampaui ambang batas ketuntasan minimal 6,5.

Dengan menggunakan pendekatan indeks card match siswa lebih terlibat secara langsung saat proses pembelajaran dan akan berbicara dan belajar dengan pasangan yang memiliki keterampilan bervariasi, yang merupakan langkah yang sangat tepat untuk dilakukan dalam rangka membangkitkan aktivitas siswa dan hasil belajar berbeda. Jadi karna itu, siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran mereka saat memakai metode indeks card match siswa juga lebih semangat karna tidak bosan saat belajar dengan mudah.



Gambar Diagram Batang Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di siklus pertama dan siklus kedua bisa ditarik kesimpulan yaitu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan metode indeks card match, ternyata bisa meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa/i. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada siklus kedua membuktikan peningkatan yang jelas kelas meningkat

Berdasarkan temuan penelitian, nilai rata-rata kelas untuk siklus pertama ialah 65,8 dengan tingkat kelulusan belajar 65%, dan untuk siklus II adalah 77,5 dengan tingkat ketuntasan belajar 90%. Bila dibandingkan dengan sebelumnya skor rata-rata kelas 62,1 dan kelulusannya klasikalnya 52,5%.

Sebaiknya guru memulai proses belajar mengajar dengan salam, mengecek daftar hadir siswa, memberikan umpan balik, dan berusaha memusatkan perhatian siswa dengan membahas materi yang telah dibahas sebelumnya. Supaya penelitian tindakan kelas berlangsung dengan baik, maka sangat diperlukan dorongan dan dukungan dari berbagai pihak sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). *Kondisi Riel Pembelajaran Jarak*

- Jauh (Pjj) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Maman, A. (2016). Prestasi Belajar Geografi Ditinjau Dari Latar Belakang Keluarga Dan Motivasi Belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/937>.
- Hariyanti, H. Penerapan Model Kooperatif Tipe TSTS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Atom, Ion, Dan Molekul Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 40 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/28044>.
- Oemar, Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067-10078.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/848>.
- Syah, Dr. H. Lin Yan. (2019). *Perilaku Organisasi Konsep dan Implementasi*. Bogor: In Media.
- Tobing, R. (2022). Pengenalan Metode Belajar Hybrid Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Melalui Kegiatan Belajar Menyenangkan. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*.
<https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/236>.
- Winarni, D. (2021). Implementasi Pendekatan Konstektual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Ugang Sayu Desa 3 Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Mitra Pendidikan*.
<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/848>.